

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan tidak dapat dicapai tanpa adanya sebuah pengorbanan, takaran keberhasilan seseorang bukan sebuah jaminan untuk meraih kesuksesan, hal ini juga tidak bisa didapatkan tanpa adanya sebuah perjuangan yang besar. Sukses atau tidaknya sebuah kegiatan yang dirancang, tergantung seberapa besar pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan oleh pelaku kegiatan. Takaran sukses selain dapat mensejahterakan diri pribadi, juga sebuah kebanggaan dan kepercayaan bagi orang yang memiliki program atau kegiatan tersebut.

Bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai sebuah kesuksesan, karena di dalamnya memerlukan ketekunan, dedikasi, tanggung jawab, serta keseriusan yang benar-benar perlu didahulukan. Sebagai bahan pertimbangan kita ambil beberapa kasus yang sedang hangat dibicarakan, misalnya sebuah grup musik berkembang pasti tidak pernah lepas dari orang-orang kreatif yang ada didalamnya ataupun pihak manajemen yang ada di belakang grup musik tersebut. Tetapi seandainya setelah itu mereka tidak muncul atau bahkan bubar, pasti akan berhubungan dengan masalah personal atau manajemen orang-orang kreatif yang ada dibelakangnya. Hal ini dipertegas oleh Jazulli (2000:128) yang mengatakan bahwa:

Pada dasarnya perilaku seni yang kreatif merupakan kegiatan mencipta baru, memberi interpretasi (tafsiran) pada bentuk seni lama dan mengadakan perubahan dan penemuan baru sesuai tuntutan jaman. Orang yang kreatif diharapkan dapat menciptakan karya yang bermakna dan berguna. Pencipta tidak diharapkan menghasilkan karya yang menyebabkan berpikir dan menjadikan manusia memiliki moral rendah.

Menurut pendapat di atas, walaupun tidak bersinggungan secara langsung dengan masalah manajemen, tetapi dapat di tarik sebuah benang merah bahwa dibutuhkan orang yang memiliki talenta terhadap sebuah perubahan dalam karya seni. Dalam hal ini mengacu pada grup musik yakni adanya orang-orang kreatif di dalam maupun di bagian manajemennya.

Secara global para ahli berpendapat hampir sama dalam mengejawantahkan pengertian manajemen. Secara singkat manajemen selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha kelompok manusia dan tidak terhadap suatu usaha satu orang saja. Dalam manajemen selalu terkandung adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh sekelompok orang atau lebih yang saling bersangkutan.

Berbicara masalah perkembangan seni khususnya seni musik sangat menarik untuk kita bahas. Secara garis besar perkembangan musik di tanah air dewasa ini berkembang dengan pesatnya. Selain muncul berbagai jenis musik-musik baru yang meramaikan belantika musik nusantara, ternyata musik tradisional yang kita banggakan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan baik itu dilihat dari bentuknya ataupun dari penyajiannya. Tidak hanya itu saja munculnya sanggar-sanggar seni juga menambah pembendaharaan seni yang ada menjadi lebih kompleks dan memiliki warna yang berbeda baik itu dilihat dari penggunaan manajemen ataupun dari

pengemasannya. Hal ini tidak lepas dari para pengayom seni yang ingin ikut andil dalam pelestarian seni yang ada di nusantara. Selain itu yang menjadi alasan paling kuat dalam hal seni khususnya seni musik, dewasa ini adalah lebih memasyarakatnya musik, apalagi di kalangan anak-anak muda, sehingga pelajaran seni musik di sekolah sangat digemari, dan banyak bermunculan sekolah-sekolah khusus yang membidangi seni musik saja. Pemaparan di atas di pertegas oleh pendapat Jamalus dalam Mack (1996:5) menjelaskan bahwa “salah satu fungsi pendidikan adalah memperkenalkan anak kepada kehidupan lingkungannya. Itulah sebabnya kita harus memberikan pengajaran seni musik kepada anak-anak”.

Pemaparan tersebut dipertegas oleh Schirler dalam Pekerti (1996:19) yang menjelaskan bahwa:

Menyelesaikan penggalan melodi, menghias melodi dan mencipta musik merupakan pengalaman berpikir kreatif. Menata ruang, menyusun benda warna warni merupakan kegiatan menuju kreatifitas berpikir. Pelajar yang menguasai bidang seni ternyata lebih berhasil dalam pekerjaan (karier) bidang apapun.

Pendapat di atas, sangat jelas bahwa seni khususnya seni musik mendapat tempat di hati anak-anak muda sekarang apalagi di kalangan pelajar mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, seni musik selalu disukai. Walau pun demikian ada yang perlu kita sikapi ketika mereka berbicara masalah musik tradisional tidak banyak anak yang mengetahui secara pasti dan meyakinkan tentang hal tersebut. Hal ini di pertegas oleh pendapat Parto dalam Mack (1996:205) mengatakan bahwa:

Budaya musik di Indonesia yang terdapat di seluruh Nusantara adalah kesenian musik yang mentradisi dengan dinamika produksi, penciptaan yang relatif rendah, akrab dengan improvisasi. Musik etnik/ tradisi lebih diprioritaskan untuk turisme dan musik klasik Barat untuk upaya membantu lebih mencerdaskan bangsa dalam kompetensi global.

Dari pemaparan pendapat di atas, jelas adanya jurang pemisah yang tajam antara musik tradisi dengan musik Barat. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena peranan musik keduanya sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu bangsa.

Berangkat dari berbagai penjelasan tentang kedudukan musik di masyarakat, tentu saja ini perlu dicarikan solusinya. Hal kongkret yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya tradisi diantaranya dengan mengemasnya melalui hal-hal yang lebih modern, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sebagai pengayom tradisi tersebut.

Pangayoman Artis Parahiangan (PATRIA) merupakan salah satu sanggar seni yang mengelola seni tradisional dengan ciri khasnya sendiri yang lebih bernafaskan islami tetapi dengan bentuk dan kemasan yang modern. Sanggar seni PATRIA ini berada di kota Bandung, tepatnya berada di kompleks Guruminda Jalan Purbalayang C3. No 31.

Sanggar seni PATRIA pada tahun 1966 bernama sanggar *liga Binangkit*, yang akhirnya pada tahun 1973 berubah menjadi sanggar PATRIA. Seiring perubahan jaman, banyak perubahan yang terjadi dalam diri sanggar seni PATRIA, diantaranya yang asalnya dikelola sendiri, berubah dengan melibatkan orang lain, utamanya dalam hal manajerialnya

tapi masih dari kalangan keluarga sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mee dalam Saragih (1982:38) mengatakan bahwa:

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Dari pendapat di atas, menerangkan bahwa secara garis besar prinsip sebuah manajemen adalah kerja tim antara intruksi atasan dan pekerjaan bawahan dengan proses bimbingan yang saling menguntungkan.

Ide awal didirikannya sanggar seni PATRIA merupakan sebuah wadah kreativitas anak muda dalam berkarya atau membuat karya seni, sanggar seni PATRIA didirikan kurang lebih pada tahun 1973 oleh seorang sastrawan dan budayawan yang sudah tidak asing lagi bagi kita yaitu **RA. Adieng Afandie.**

Pada saat sanggar seni PATRIA dipimpin oleh beliau dengan ketekunan, kegigihan, dan perjuangan yang besar untuk melestarikan budaya tradisional, sanggar seni PATRIA dapat hidup di dunia hiburan terutama dengan karya-karya yang pernah ditangani oleh sanggar seni PATRIA sempat menjadi buah bibir dan kekaguman bagi masyarakat Jawa Barat, khususnya orang Sunda dengan sebuah drama Inohong Di Bojong Rangkong yang sempat ditayangkan di media televisi.

Sanggar seni PATRIA dewasa ini sudah mengalami beberapa kali regenerasi dalam bentuk manajemennya, sampai generasi yang sekarang kurang lebih sudah struktur organisasi ke-5. Sangat unik memang, yang kita ketahui sebuah manajemen biasanya memiliki kebebasan dalam menentukan

anggota pengurusnya, tetapi dalam sanggar seni PATRIA ada sesuatu hal yang menarik, ternyata di dalam generasi berikutnya manajemen sanggar seni PATRIA di atur oleh keluarga tanpa ada campur tangan dari orang lain, mereka memberikan sebuah istilah untuk manajemennya sendiri dengan sebutan *Manajemen Kekeluargaan*.

Pemaparan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian di dalam mengetahui lebih jauh tentang fenomena manajemen kekeluargaan pada sanggar seni PATRIA. Alasan ketertarikan peneliti dalam memilih objek penelitian ini diantaranya ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana bentuk manajemen kekeluargaan yang diterapkan oleh sanggar seni PATRIA, selain itu ingin mengetahui apa yang menjadi keunikan dari bentuk manajemen kekeluargaan yang diusung oleh sanggar seni PATRIA, dan usaha-usaha apa yang dilakukan oleh PATRIA supaya bisa tetap berkembang dalam hal berkesenian serta sebesar apa upaya yang dilakukan oleh sanggar seni PATRIA untuk meningkatkan popularitas artis.

Dengan rasa keingintahuan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut **“MANAJEMEN KEKELUARGAAN PADA GRUP PANGAYOMAN ARTIS PARAHANGAN (PATRIA)”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terbentuklah beberapa identifikasi masalah yang akan di teliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengelola keuangan kekeluargaan bersifat kekeluargaan yang di terapkan oleh pangayoman artis parahiangan (PATRIA)?
2. Usaha apa saja yang yang dilakukan untuk menujung kelangsungan grup Pangayoman Artis Parahiangan (PATRIA)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mendeskripsikan keuangan kekeluargaan bersifat kekeluargaan yang diterapkan oleh pangayoman artis parahiangan (PATRIA) ?
2. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan manajemen kekeluarga pangayoman artis parahiangan (PATRIA) untuk menujung kelangsunsan grup pangayoman artis parahiangan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kita semua, khususnya bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan di dalam mengetahui manajemen kekeluargaan yang ada di sanggar seni PATRIA, selain itu peneliti mendapatkan pengalaman berharga yang berhubungan dengan manajemen. Ternyata bentuk manajemen kekeluargaan dapat digunakan dalam mengatur kegiatan berkesenian.

2. Bagi Pembaca

Mendapatkan informasi data secara tidak langsung mengenai manajemen kekeluargaan pada grup pangayoman artis parahiyangan (PATRIA), sekaligus sebagai motivasi awal untuk menindak lanjuti penelitian ini supaya lebih sempurna.

3. Bagi sanggar PATRIA

Sebagai stimulus dalam memberikan semangat baru untuk tetap eksis dalam meningkatkan dan mengembangkan sanggar seni PATRIA sebagai salah satu sanggar yang menggunakan manajemen kekeluargaan dalam proses berkesiannya.

4. Bagi Lembaga UPI

Memerikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di UPI.

E. Definisi Operasional

Guna untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Manajemen : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan

sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. (Flippo. 1988:5)

Proses perencanaan atau merencanakan dan pelaksanaan, penetapan harga, konsepsi, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menghasilkan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran perorangan dan organisasi. (Kotler. 1991:14)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen yang akan di bahas disini adalah sistem atau cara mengolah, merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengontrolan sebuah gagasan dalam bentuk seni pertunjukan mulai dari proses sampai akhir pelaporan kegiatan pada organisasi.

2. **Keluarga** : Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998:214)
Sebuah perkumpulan anggota keluarga dengan adanya sebuah ikatan atau memiliki garis keturunan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998:214)

F. Asumsi Penelitian

Sudah menjadi suatu kebiasaan dalam sebuah manajemen kesenian tradisional di Indonesia, proses pengendalian manajemen selalu dikelola secara kekeluargaan. Sanggar Pangayoman Artis Parahiyangan (PATRIA)

merupakan sanggar seni tradisional yang menggunakan bentuk manajemen bersifat kekeluargaan dalam mengatur kegiatan keseniannya.

G. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sanggar Pangayoman Artis Parahiangan (PATRIA) yang ada di Kota Bandung, tepatnya berada di Komplek. Guruminda Jalan Purbalayang No. 03. Alasan dipilihnya objek ini karena sanggar seni PATRIA merupakan sanggar seni tradisional yang menggunakan manajemen kekeluargaan dalam mengatur setiap kegiatan berkeseniannya. Selain itu ingin mengetahui lebih jauh tentang usaha-usaha yang dilakukan manajemen kekeluargaan yang diterapkan sanggar seni PATRIA dalam meningkatkan popilaritas artis.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sanggar seni PATRIA yang beralamat di kompleks Guruminda Jalan Purbalayang C3 No. 31 . Lokasi ini dipilih karena sanggar seni PATRIA merupakan salah satu sanggar seni tradisional yang menerapkan manajemen kekeluargaan dalam menggarap keseniannya. Selain itu juga kemudahan mendapatkan akses dalam memperoleh informasi data dan kebebasan untuk melakukan penelitian menjadi dasar pemilihan lokasi ini.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini disusun kedalam limabagian (bab), yaitu:

BAB I PENDAHULUAN meliputi bahasan tentang: latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, objek penelitian, Lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS yang ruang lingkup bahasannya terdiri dari: pengertian dasar manajemen, manajemen profesional, manajemen seni pertunjukan, dan perkembangan manajemen kekeluargaan di sanggar seni PATRIA.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari bahasan tentang: metode penelitian yang digunakan, teknik penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI yaitu hasil interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian serta rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.

